

DAFTAR PUSTAKA

1. Tim Redaksi Vitahealth., **Diabetes**, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2006, hlm 13, 18, 23-24, 77
2. Pranadji, D.K, dkk., **Perencanaan Menu Untuk Penderita Diabetes Mellitus**, Penebar Swadaya, Jakarta, 2002 hlm 8-14, 16-17
3. Nasution, M.Z, Ciptadi, W, Supardjijo, D.A, Soemitro, H., **Mempelajari Pemanfaatan Buah Sukun (*Artocarpus Altilis*) Sebagai Bahan Tepung**, Fakultas Teknologi Pertanian Jurusan Teknologi Industri, Proyek Peningkatan Perguruan Tinggi, IPB Bogor, 1982, hlm 4, 8
4. Angkasa, S dan Nazaruddin., **Sukun dan Kelewih**, Penebar Swadaya, Jakarta, 1994, hlm 8, 11-12, 23
5. Ratnawati, A., **Prospek Pengembangan Sukun (*Artocarpus altilis*) Dalam Upaya Penyediaan Pangan, Peningkatan Pendapatan dan Pelestarian Lingkungan**, Badan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan, 1992, hlm 84
6. Hafifah, Y., **Efek Antidiabetes dari Infus Daun Sukun (*Artocarpus communis Forst*) pada Mencit Betina Diabetes Aloksan**, Tugas Akhir SI, Jurusan Farmasi FMIPA UNIGA, Garut, 2003, hlm 27
7. Syaifuddin, H., **Anatomi Fisiologi Untuk Siswa Perawat**, edisi 2, Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta, 1997, hlm 83-84
8. Mycek, M.J, Harvey, R.A, Champe, P.C., **Farmakologi Ulasan Bergambar**, Edisi 2, Terjemahan Azwar, H., Widya Medika, Jakarta, 2001, hlm 259
9. Tjay, T.H dan Rahardja, K., **Obat-Obat Penting, Khasiat, Penggunaan dan Efek-efek Sampingnya**. PT. Elex Media Komputindo Kelompok Gamedia, Jakarta, 2002, hlm 693, 695-698, 702-703
10. Guyton, A.C., **Fisiologi Manusia Dan Mekanisme Penyakit**, Edisi III, Terjemahan Andrianto, P., Penerbit Buku Kedokteran ECG, Jakarta, 1990, hlm 699, 708
11. Mutschler., **Dinamika Obat**, terjemahan Widiyanto M.B dan Ranti A.S, ITB, Bandung, hlm 527
12. Katzung, B.G., **Farmakologi Dasar Dan Klinik**, Edisi VI, Terjemahan Staf Dosen Farmakologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya, Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta, 1998, hlm 664

13. Ganiswarna, S.G, Setiabudi, R, Suyatna, F.D, Purwastyastuti, Nafrialdi., **Farmakologi & Terapi**, Edisi 4, Bagian Farmakologi Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, Jakarta, 1990, hlm 471
14. Price, S.A dan Wilson, L.M., **Patofisiologi Konsep Klinis Proses-proses Penyakit**, Edisi 4, Terjemahan Anugerah, P., Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta, 1995, hlm 1113, 1117-1118
15. Wijaya, A. 1993. **Forum Diagnosticum Pemeriksaan Laboratorium Untuk Diagnosis dan Pengelolaan Diabetes Melitus**, Laboratorium Klinik Prodia, Bandung, 1993, hlm 1-2
16. Margatan, A., **Yang Manis Jangan Pipis**. CV. Aneka, Solo, 1995, hlm 57-58
17. Noer, M.S., **Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam**, Jilid 1, Edisi 3, Balai Penerbit FKUI, Jakarta, 1996, hlm 650, 653, 659
18. Dirjen POM., Depkes RI., **Informatorium Obat Nasional Indonesia**, CV. Sagung Seto, Jakarta, 2002 hlm 267-269
19. Kelompok Kerja Ilmiah Yayasan Pengembangan Obat Bahan Alam Phyto Medica., **Penafisan Farmakologi, Pengujian Fitokimia dan Pengujian Kllinik**, Pengembangan dan Pemanfaatan Obat Bahan Alam, 1993, hlm 15-17, 195
20. Hutapea, J.R, dkk., **Inventaris Tanaman Obat Indonesia (II)**, Depkes RI Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Jakarta, 1993, hlm 57-58
21. Heyne, K., **Tumbuhan Berguna Indonesia**, Jilid II, Badan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan, Jakarta, 1987, hlm 670-673
22. Ogata, Y., **Medical Herb Index In Indonesia**, Second Edition, PT. Eisai Indonesia, 1995, hlm 136
23. Sunarjono, H., **Berkebun 21 Jenis Tanaman Buah**, Penebar Swadaya, Jakarta, 2006, hlm 106-108
24. Pitojo, S., **Budidaya Sukun**, Kanisius, Cilacap, 1992, hlm 9-24
25. Perry, L.M., **Medical Plant of East and Southeast Asia**, The MITT Press, Cambridge, England, 1980, hlm 269
26. Cronquist, A., **An Integrated System of Classification of Flowering Plants**, Columbia University Press, New York, 1981, hlm 197

27. Ivorra, M.D., Paya, M., and A, Villar., **A Review Of Natural Product and Plant as Potential Antidiabetic Drug**, Journal Ethnopharmacy, 1989, hlm 247-275
28. Handa, S.S., and A.S.C. Maninser., **Hypoglicemic Plant**, Phytotherapy, 1989, hlm 195-224
29. Departemen Kesehatan Republik Indonesia., **Materia Medika Indonesia**. Jilid V, Dirjen POM, Jakarta, 1989, hlm 253-257



LAMPIRAN 1

HASIL DETERMINASI TUMBUHAN



INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG SEKOLAH ILMU DAN TEKNOLOGI HAYATI

Jalan Ganesha 10 Bandung 40132, Telp: +6222 2511579, 2500258, Fax +6222 2534107, e-mail: itb@itb.ac.id

Nomor : 143/K01.14.2/PP.2.4.2/2008.
Hal : Determinasi tumbuhan

Bandung, 22 Januari 2008.

Kepada yth.
Pembantu Dekan I
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam – UNIGA.
Jalan Jati No. 42 B Tarogong, Garut.

Memperhatikan surat permintaan Saudara dalam surat No. 011 /F.MIPA-UNIGA/I/2008 tanggal 9 Januari 2008 mengenai determinasi tumbuhan, dengan ini kami sampaikan bahwa setelah dilakukan determinasi oleh staf kami, tumbuhan yang dibawa oleh Sdr. Rizqi Prawitasari A. (NPM : 046007038), adalah :

Nama Suku / Familia : Moraceae
Nama Jenis / Species : *Artocarpus altilis* (Parkinson) Fosberg.
Sinonim : *Artocarpus communis* J.R. & G. Forster ,
Artocarpus camansi Blanco
Nama Umum : Breadfruit (Inggris), sukun-tanpa biji, timbul berbiji (Indonesia).
Buku Acuan : 1. Backer., C.A. & Bakhuizen van den Brink, Jr., R.C. 1965.
Flora of Java Volume II . N.V.P Noordhoff – Groningen,
the Netherlands. pp : 18
2. Ogata, Y. *et al.* (Committee Members). 1995. Medicinal Herb
Index in Indonesia (Second Edition). PT. Eisai Indonesia. pp : 136
3. Rajendran, R. 1992. *Artocarpus altilis* (Parkinson) Forsberg .
In : Verheij , E.W.M. & Coronel, R.E. (Eds.). Plant Resources of
South East Asia No.2 Edible fruits and nuts. Prosea Foundation,
Bogor, Indonesia. pp : 83 – 86.

Perlu kami sampaikan bahwa tambahan biaya determinasi adalah sebesar Rp. 25.000,-
(dua puluh lima ribu rupiah) per sample.

Demikian yang kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasama yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Sumber Daya,

Dr. Pingkan Aditiawati, MS.
NIP. 131 572 755

Tembusan:
Dekan SITH ITB, sebagai laporan.

LAMPIRAN 2

TANAMAN UJI



Gambar IV.1 Makroskopik daun sukun (*Artocarpus altilis* (Park) Fosberg.)

LAMPIRAN 3

**HASIL PENAPISAN FITOKIMIA
DAN PEMERIKSAAN KARAKTERISTIK SIMPLISIA**

Tabel IV.1
Hasil Penapisan Ekstrak Etil Asetat Daun Sukun
(*Artocarpus altilis* (Park) Fosberg)

No	Pemeriksaan	Hasil Pengamatan
1	Alkaloid	+
2	Flavonoid	+
3	Saponin	-
4	Tanin katekat	+
5	Kuinon	+
6	Steroid	+

Keterangan :

+ = Terdeteksi

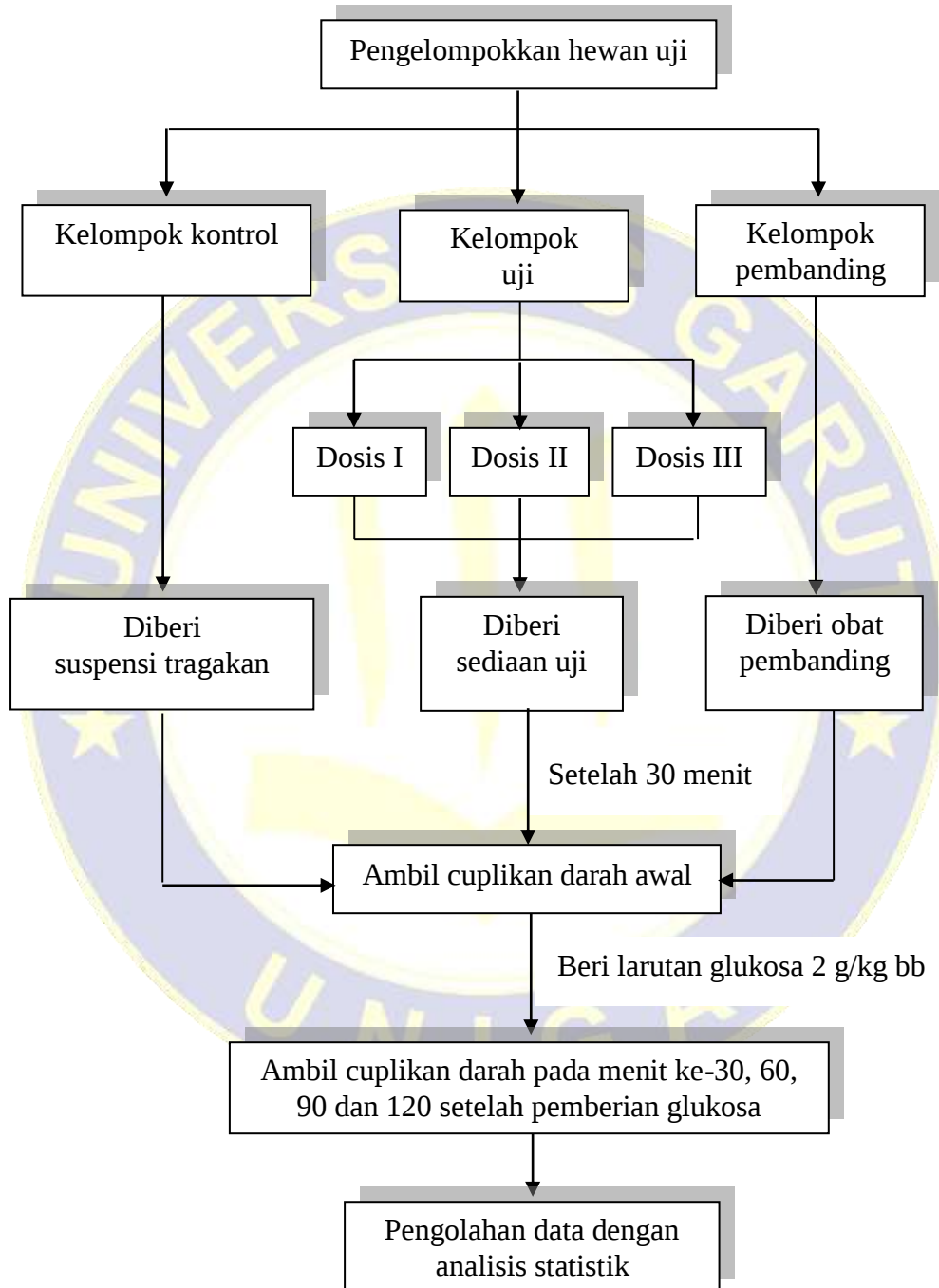
- = Tidak terdeteksi

Tabel IV.2
Hasil Pemeriksaan Karakteristik Simplisia Daun Sukun
(*Artocarpus altilis* (Park) Fosberg)

No	Pemeriksaan	Kadar (%)	Syarat MMI (%)
1	Kadar air	6,8	< 10
2	Kadar Abu Total	7,6	< 19
3	Susut Pengeringan	10,9	-

LAMPIRAN 4

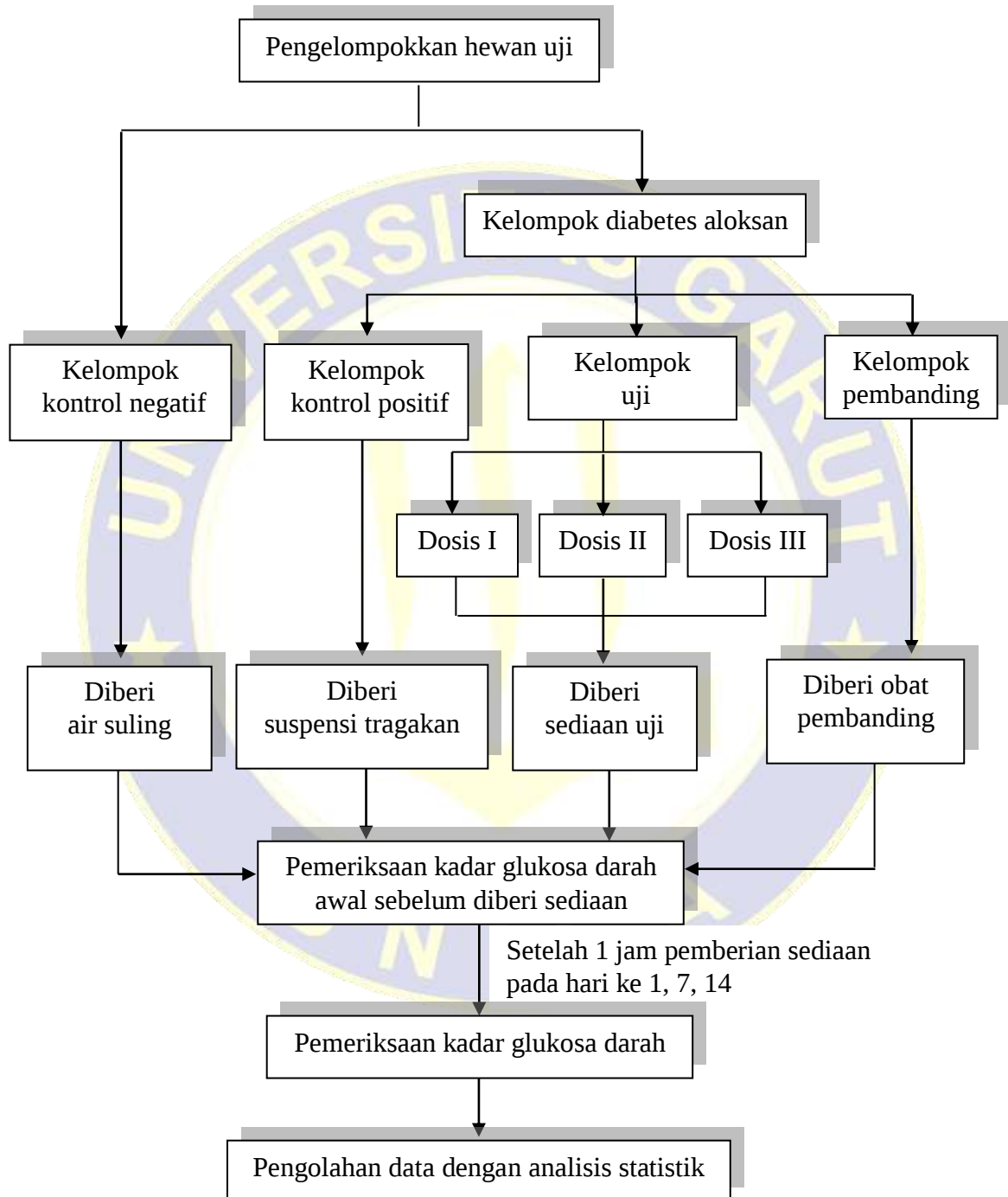
PENGUJIAN EFEK ANTIHIPERGLIKEMIA EKSTRAK ETIL ASETAT DAUN SUKUN DENGAN METODE TOLERANSI GLUKOSA



Gambar IV.2 Bagan pengujian efek antihiperglikemia ekstrak etil asetat daun sukun dengan metode uji toleransi glukosa

LAMPIRAN 5

PENGUJIAN EFEK ANTIHIPERGLIKEMIA EKSTRAK ETIL ASETAT DAUN SUKUN DENGAN METODE UJI DIABETES ALOKSAN



Gambar IV.3 Bagan pengujian efek antihiperglikemia ekstrak etil asetat daun sukun dengan metode uji diabetes aloksan

LAMPIRAN 6

UJI EFEK ANTIHIPERGLIKEMIA EKSTRAK ETIL ASETAT DAUN SUKUN DENGAN METODE UJI TOLERANSI GLUKOSA

Tabel IV.3

Kadar Glukosa Darah Tikus Putih Jantan Sebelum dan Sesudah Perlakuan

Kelompok	No Tikus	Kadar glukosa darah (mg/dl) sebelum dan sesudah pemberian larutan glukosa				
		0'	30'	60'	90'	120'
Kontrol positif	1	115	149	135	119	103
	2	101	157	131	126	109
	3	103	163	151	121	89
	4	114	129	119	111	85
	5	110	158	131	137	117
	x	108,6	151,2	133,4	122,8	100,6
	SD	6,35	13,39	11,52	9,60	13,45
GLKD	1	114	148	120	106	77
	2	97	108	99	89	78
	3	89	56	65	72	80
	4	84	116	100	82	78
	5	109	111	102	109	80
	x	98,6	107,8	97,2	91,6	78,6
	SD	12,78	33,08	19,94	15,75	1,34
EEDS DI	1	126	135	135	120	88
	2	93	125	123	113	82
	3	78	85	109	95	82
	4	90	133	128	100	91
	5	136	144	130	128	123
	x	104,6	124,4	125	111,2	93,2
	SD	25,00	23,04	9,92	13,70	17,11

**LAMPIRAN 6
(LANJUTAN)**

**Tabel IV.3
(Lanjutan)**

Kelompok	No Tikus	Kadar glukosa darah (mg/dl) sebelum dan sesudah pemberian larutan glukosa				
		0'	30'	60'	90'	120'
EEDS DII	1	93	126	108	108	87
	2	111	125	129	121	92
	3	96	100	120	101	78
	4	79	115	108	86	89
	5	101	121	115	119	97
	x	96	117,4	116	107	88,6
	SD	11,70	10,64	8,86	14,30	7,02
EEDS DIII	1	98	90	107	104	85
	2	104	135	125	119	93
	3	79	80	82	96	91
	4	102	146	117	101	93
	5	146	134	110	90	84
	x	105,8	117	108,2	102	89,2
	SD	24,56	29,80	16,21	10,88	4,38

Keterangan :

Kontrol positif : diberi glukosa dan suspensi tragakan 2%

GLKD : diberi glukosa dan glibenklamid 0,45 mg/kg bb

EEDS DI : diberi glukosa dan ekstrak etil asetat daun sukun 25 mg/kg bb

EEDS DII : diberi glukosa dan ekstrak etil asetat daun sukun 50 mg/kg bb

EEDS DIII : diberi glukosa dan ekstrak etil asetat daun sukun 100 mg/kg bb

**LAMPIRAN 6
(LANJUTAN)**

Tabel IV.4
Perubahan Kadar Glukosa Darah (mg/dl) Tikus Putih Jantan terhadap Kadar Glukosa Darah Awal

Kelompok	No Tikus	Perubahan Kadar Glukosa Darah (mg/dl) pada waktu pengamatan (menit)			
		30'	60'	90'	120'
Kontrol positif	1	34	20	4	-12
	2	56	30	25	8
	3	60	48	18	-14
	4	15	5	-3	-29
	5	48	21	27	7
	x	42,6	24,8	14,2	-8
	SD	18,35	15,77	13,18	15,60
GLKD	1	34	6	-8	-37
	2	11	2	-8	-19
	3	-33	-24	-17	-9
	4	32	16	-2	-6
	5	2	-7	0	-29
	x	9,2	-1,4	-7	-20
	SD	27,25	15,09	6,63	13,11
EEDS DI	1	9	9	-6	-38
	2	32	30	20	-11
	3	7	31	17	4
	4	43	38	10	1
	5	8	-6	-8	-13
	x	19,8	20,4	6,6	-11,4
	SD	16,63	18,31	12,95	16,59

LAMPIRAN 6
(LANJUTAN)

Tabel IV.4
(Lanjutan)

Kelompok	No Tikus	Perubahan kadar glukosa darah (mg/dl) pada waktu pengamatan (menit)			
		30'	60'	90'	120'
EEDS DII	1	33	15	15	-6
	2	14	18	10	-19
	3	4	24	5	-18
	4	36	29	7	10
	5	20	14	18	-4
	x	21,4	20	11	-7,4
	SD	13,30	6,36	5,43	11,86
EEDS DIII	1	-8	9	6	-13
	2	31	21	15	-11
	3	1	3	17	12
	4	44	15	-1	-9
	5	-12	-36	-56	-62
	x	11,2	2,4	-3,8	-16,6
	SD	24,89	22,49	30,06	27,30

Keterangan :

Kontrol positif : diberi glukosa dan suspensi tragakan 2%

GLKD : diberi glukosa dan glibenklamid 0,45 mg/kg bb

EEDS DI : diberi glukosa dan ekstrak etil asetat daun sukun 25 mg/kg bb

EEDS DII : diberi glukosa dan ekstrak etil asetat daun sukun 50 mg/kg bb

EEDS DIII : diberi glukosa dan ekstrak etil asetat daun sukun 100 mg/kg bb

(-) : menunjukkan terjadinya penurunan glukosa darah tikus putih jantan

**LAMPIRAN 6
(LANJUTAN)**

Tabel IV.5

Kadar Glukosa Darah Rata-Rata (mg/dl) Tikus Putih Jantan sebelum dan sesudah Pemberian Perlakuan

Kelompok	Kadar glukosa darah rata-rata (mg/dl) pada waktu pengamatan (menit)				
	0'	30'	60'	90'	120'
Kontrol positif	108,6 ± 6,35	151,2 ± 13,39	133,4 ± 11,52	122,8 ± 9,60	100,6 ± 13,45
GLKD	98,6 ± 12,78	107,8 ± 33,08	97,2 ± 19,94	91,6 ± 15,75	78,6 ± 1,34
EEDS DI	104,6 ± 25,00	124,4 ± 23,04	125 ± 9,92	111,2 ± 13,70	93,2 ± 17,11
EEDS DII	96 ± 11,70	117,4 ± 10,64	116 ± 8,86	107 ± 14,30	88,6 ± 7,02
EEDS DIII	105,8 ± 24,56	117 ± 29,80	108,2 ± 16,21	102 ± 10,88	89,2 ± 4,38

Keterangan :

Kontrol positif : diberi glukosa dan suspensi tragakan 2%
 GLKD : diberi glukosa dan glibenklamid 0,45 mg/kg bb
 EEDS DI : diberi glukosa dan ekstrak etil asetat daun sukun 25 mg/kg bb
 EEDS DII : diberi glukosa dan ekstrak etil asetat daun sukun 50 mg/kg bb
 EEDS DIII : diberi glukosa dan ekstrak etil asetat daun sukun 100 mg/kg bb

LAMPIRAN 6 (LANJUTAN)

Tabel IV.6

Hasil Persentase Perubahan Kadar Gula Darah Tikus Putih Jantan
dengan Metode Uji Toleransi Glukosa

Kelompok	Persentase perubahan kadar glukosa darah pada waktu pengamatan (menit)			
	30'	60'	90'	120'
Kontrol Positif	39,22	22,83	13,07	-7,37
GLKD	9,33	-1,41	-7,10	-20,28
EEDS DI	18,93	19,50	6,31	-10,90
EEDS DII	22,29	20,83	11,46	-7,71
EEDS DIII	10,59	2,27	-3,59	-15,70

Keterangan :

Kontrol positif : diberi glukosa dan suspensi tragakan 2%
 GLKD : diberi glukosa dan glibenklamid 0,45 mg/kg bb
 EEDS DI : diberi glukosa dan ekstrak etil asetat daun sukun 25 mg/kg bb
 EEDS DII : diberi glukosa dan ekstrak etil asetat daun sukun 50 mg/kg bb
 EEDS DIII : diberi glukosa dan ekstrak etil asetat daun sukun 100 mg/kg bb
 (-) : menunjukkan terjadinya penurunan glukosa darah tikus putih jantan

LAMPIRAN 6 (LANJUTAN)

Tabel IV.7

Perubahan Kadar Glukosa Darah (mg/dl) Tikus Putih Jantan Terhadap Kadar Glukosa Awal dan Analisis Statistik Dibandingkan dengan Kontrol Positif dengan Metode Uji Toleransi Glukosa

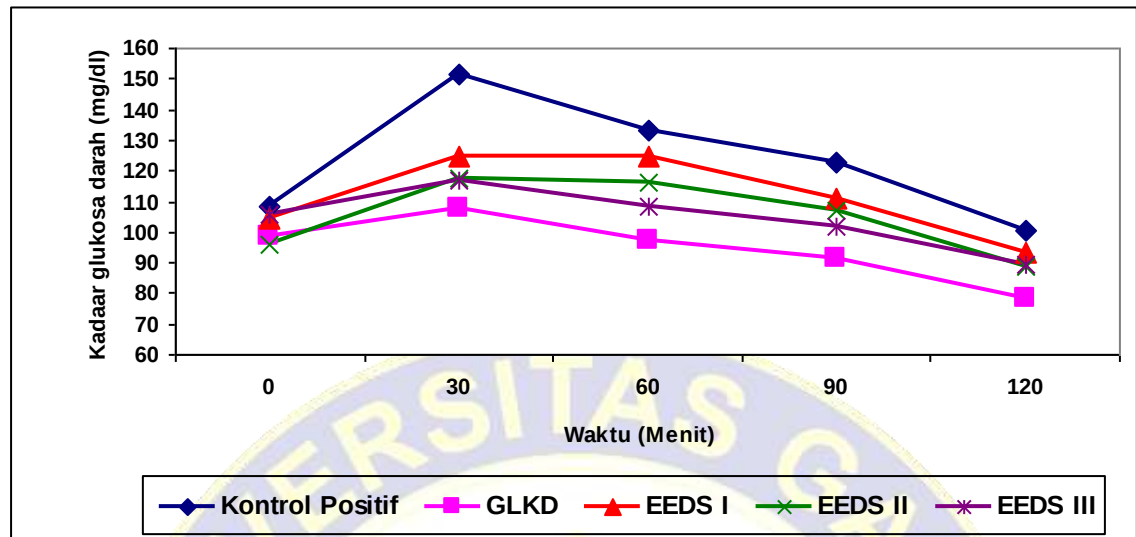
Kelompok	Perubahan kadar glukosa darah (mg/dl) pada waktu pengamatan (menit)			
	30'	60'	90'	120'
Kontrol positif	42,6 ± 18,35	24,8 ± 15,77	14,4 ± 13,18	-8 ± 15,60
GLKD	9,2 ± 27,25* (p=0,019)	-1,4 ± 15,09* (p=0,021)	-7 ± 6,63 (p=0,052)	-20 ± 13,11 (p=0,298)
EEDS DI	19,8 ± 16,63 (p=0,098)	20,4 ± 18,31 (p=0,677)	6,6 ± 12,95 (p=0,468)	-11,4 ± 16,59 (p=0,765)
EEDS DII	21,4 ± 13,30 (p=0,122)	20 ± 6,36 (p=0,650)	11 ± 5,43 (p=0,759)	-7,4 ± 11,86 (p=0,958)
EEDS DIII	11,2 ± 24,89* (p=0,027)	2,4 ± 22,49* (p=0,044)	-3,8 ± 30,06 (p=0,095)	-16,6 ± 27,30 (p=0,453)

Keterangan :

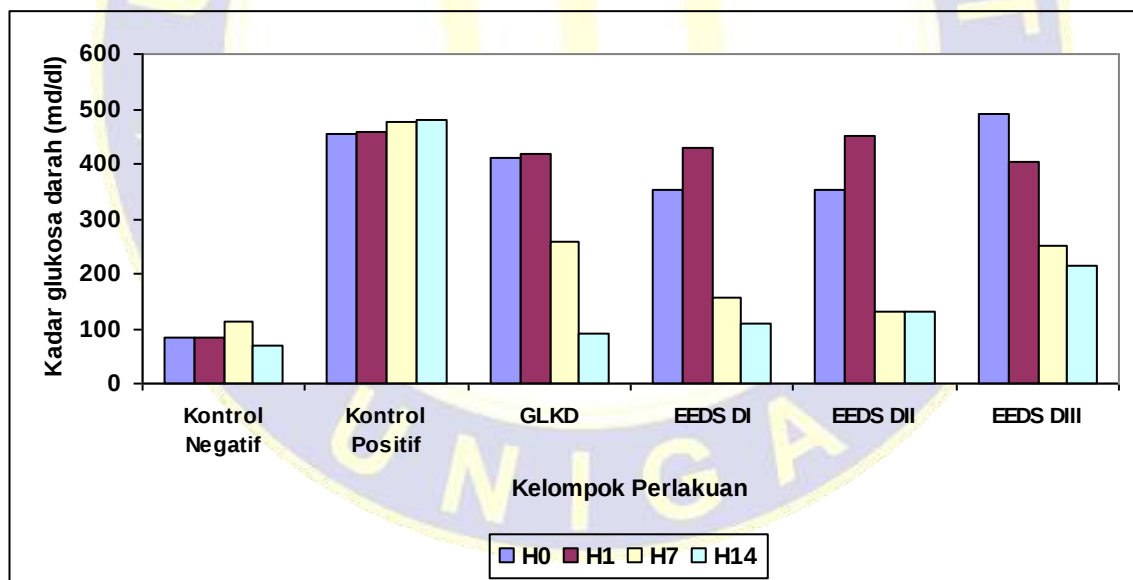
- Kontrol positif : diberi glukosa dan suspensi tragakan 2%
 GLKD : diberi glukosa dan glibenklamid 0,45 mg/kg bb
 EEDS DI : diberi glukosa dan ekstrak etil asetat daun sukun 25 mg/kg bb
 EEDS DII : diberi glukosa dan ekstrak etil asetat daun sukun 50 mg/kg bb
 EEDS DIII : diberi glukosa dan ekstrak etil asetat daun sukun 100 mg/kg bb
 (-) : menunjukkan terjadinya penurunan glukosa darah tikus putih jantan

*) Berbeda bermakna terhadap kontrol positif pada $p < 0,05$ (n=5)

LAMPIRAN 6 (LANJUTAN)



Gambar IV.4. Grafik gambaran pengaruh perlakuan terhadap kadar glukosa darah tikus putih jantan



Gambar IV.5 Diagram pengaruh perlakuan terhadap kadar glukosa darah tikus putih jantan dengan metode toleransi glukosa

Keterangan :

Kontrol positif : suspensi tragakan 2%

GLKD : glibenklamid 0,45 mg/kg bb

EEDS DI : ekstrak etil asetat daun sukun 25 mg/kg bb

EEDS DII : ekstrak etil asetat daun sukun 50 mg/kg bb

EEDS DIII : ekstrak etil asetat daun sukun 100 mg/kg bb

LAMPIRAN 7

UJI EFEK ANTIHIPERGLIKEMIA EKSTRAK ETIL ASETAT DAUN SUKUN DENGAN METODE UJI DIABETES ALOKSAN

Tabel IV.8

Kadar Glukosa Darah Mencit Jantan sebelum dan sesudah Perlakuan

Kelompok	No	Kadar glukosa darah (mg/dl) pada hari pengamatan			
		H0	H1	H7	H14
Kontrol negatif	1	77	81	94	56
	2	93	92	135	71
	3	104	108	139	59
	4	58	58	72	66
	5	78	73	127	93
	x	82	82,4	113,4	69
	SD	17,48	18,93	29,14	14,64
Kontrol positif	1	260	364	232	286
	2	493	471	579	504
	3	539	509	592	556
	4	485	487	501	544
	5	491	462	486	503
	x	453,6	458,6	478	478,6
	SD	110,35	55,81	145,18	110,23
GLKD	1	244	407	113	210
	2	447	525	321	89
	3	583	451	197	52
	4	567	536	389	37
	5	206	165	273	68
	x	409,4	416,8	258,6	91,2
	SD	176,86	150,49	107,35	69,16
EEDS DI	1	266	599	455	146
	2	137	349	39	36
	3	592	505	71	94
	4	451	520	68	121
	5	318	167	150	154
	x	352,8	428	156,6	110,2
	SD	174,77	171,75	171,82	47,66

**LAMPIRAN 7
(LANJUTAN)**

**Tabel IV.8
(lanjutan)**

Kelompok	No	Kadar glukosa darah (mg/dl) pada hari pengamatan			
		H0	H1	H7	H14
EEDS DII	1	516	337	333	373
	2	333	598	37	45
	3	232	588	111	85
	4	231	270	121	129
	5	453	454	59	27
	x	353	449,4	132,2	131,8
	SD	128,93	146,74	117,6	140,44
EEDS DIII	1	553	439	450	210
	2	559	367	133	59
	3	574	579	191	381
	4	307	368	387	358
	5	453	258	98	62
	x	489,2	402,2	251,8	214
	SD	112,52	118,12	157,34	154,73

Keterangan :

Kontrol negatif : diberi air suling

Kontrol positif : diinduksi larutan aloksan (iv) dan diberi suspensi tragakan 2%

GLKD : diinduksi larutan aloksan (iv) dan diberi glibenklamid 0,65 mg/kg bb

EEDS DI : diinduksi larutan aloksan (iv) dan diberi ekstrak etil asetat daun sukun 25 mg/kg bb

EEDS DII : diinduksi larutan aloksan (iv) dan diberi ekstrak etil asetat daun sukun 50 mg/kg bb

EEDS DIII : diinduksi larutan aloksan (iv) dan diberi ekstrak etil asetat daun sukun 100 mg/kg bb

**LAMPIRAN 7
(LANJUTAN)**

Tabel IV.9

Perubahan Kadar Glukosa Darah (mg/dl) Mencit Jantan Diabetes Aloksan
terhadap Kadar Glukosa Darah Awal

Kelompok	No	Perubahan kadar glukosa darah (mg/dl) pada hari pengamatan		
		H1	H7	H14
Kontrol negatif	1	4	17	-21
	2	-1	42	-22
	3	4	35	-45
	4	0	14	8
	5	-5	49	15
	x	0,4	31,4	-13
	SD	3,78	15,37	24,46
Kontrol positif	1	104	-28	26
	2	-22	86	11
	3	-30	53	17
	4	2	16	59
	5	-29	-5	12
	x	5	24,4	25
	SD	56,83	45,53	19,91
GLKD	1	163	-131	-34
	2	78	-126	-358
	3	-132	-386	-531
	4	-31	-178	-530
	5	-41	67	-138
	x	7,4	-150,8	-318,2
	SD	114,50	161,63	226,37
EEDS DI	1	333	189	-120
	2	212	-98	-101
	3	-87	-521	-498
	4	69	-383	-330
	5	-151	-168	-164
	x	75,2	-196,2	-242,6
	SD	201,67	273,50	168,91

LAMPIRAN 7 (LANJUTAN)

Tabel IV.9
(lanjutan)

Kelompok	No	Perubahan kadar glukosa darah (mg/dl) pada hari pengamatan		
		H1	H7	H14
EEDS DII	1	-179	-183	-143
	2	265	-296	-288
	3	356	-121	-147
	4	39	-110	-102
	5	1	-394	-426
	x	96,4	-220,8	-221,2
	SD	214,51	121,78	134,38
EEDS DIII	1	-114	-103	-343
	2	-192	-426	-500
	3	5	-383	-193
	4	61	80	51
	5	-195	-355	-391
	x	-87	-237,4	-275,2
	SD	115,96	217,60	213,13

Keterangan :

Kontrol negatif : diberi air suling

Kontrol positif : diinduksi larutan aloksan (iv) dan diberi suspensi tragakan 2%

GLKD : diinduksi larutan aloksan (iv) dan diberi glibenklamid 0,65 mg/kg bb

EEDS DI : diinduksi larutan aloksan (iv) dan diberi ekstrak etil asetat daun sukun 25 mg/kg bb

EEDS DII : diinduksi larutan aloksan (iv) dan diberi ekstrak etil asetat daun sukun 50 mg/kg bb

EEDS DIII : diinduksi larutan aloksan (iv) dan diberi ekstrak etil asetat daun sukun 100 mg/kg bb

(-) : menunjukkan terjadinya penurunan glukosa darah mencit jantan diabetes aloksan

**LAMPIRAN 7
(LANJUTAN)**

Tabel IV.10

Kadar Glukosa Darah Rata-Rata (mg/dl) Mencit Jantan Sebelum dan Sesudah Pemberian Perlakuan

Kelompok	Kadar glukosa darah (mg/dl) pada hari pengamatan			
	H0	H1	H7	H14
Kontrol negatif	82 ± 17,48	82,4 ± 18,93	113,4 ± 29,14	69 ± 14,64
Kontrol positif	453,6 ± 110,35	458,6 ± 55,81	478 ± 145,18	478,6 ± 110,23
GLKD	409,4 ± 176,86	416,8 ± 150,49	258,6 ± 107,35	91,2 ± 69,16
EEDS DI	352,8 ± 174,77	428 ± 171,75	156,6 ± 171,82	110,2 ± 47,66
EEDS DII	353 ± 128,93	449,4 ± 146,74	132,2 ± 117,6	131,8 ± 140,44
EEDS DIII	489,2 ± 112,52	402,2 ± 118,12	251,8 ± 157,34	214 ± 54,73

Keterangan :

Kontrol negatif : diberi air suling

Kontrol positif : diinduksi larutan aloksan (iv) dan diberi suspensi tragakan 2%

GLKD : diinduksi larutan aloksan (iv) dan diberi glibenklamid 0,65 mg/kg bb

EEDS DI : diinduksi larutan aloksan (iv) dan diberi ekstrak etil asetat daun sukun 25 mg/kg bb

EEDS DII : diinduksi larutan aloksan (iv) dan diberi ekstrak etil asetat daun sukun 50 mg/kg bb

EEDS DIII : diinduksi larutan aloksan (iv) dan diberi ekstrak etil asetat daun sukun 100 mg/kg bb

LAMPIRAN 7 (LANJUTAN)

Tabel IV.11

Hasil Persentase Penurunan Kadar Gula Darah Mencit Jantan Diabetes Aloksan
oleh Pengaruh Pemberian Ekstrak Etil Asetat Daun Sukun
(*Artocarpus altilis* (Park) Fosberg)

Kelompok	Persentase penurunan kadar glukosa darah pada hari pengamatan		
	H1	H7	H14
Kontrol Negatif	0,49	38,29	-15,85
Kontrol Positif	1,10	5,38	5,51
GLKD	1,81	-36,83	-77,72
EEDS DI	21,31	-55,61	-68,76
EEDS DII	27,31	-62,55	-62,66
EEDS DIII	-17,78	-48,53	-56,25

Keterangan :

Kontrol negatif : diberi air suling

Kontrol positif : diinduksi larutan aloksan (iv) dan diberi suspensi tragakan 2%

GLKD : diinduksi larutan aloksan (iv) dan diberi glibenklamid 0,65 mg/kg bb

EEDS DI : diinduksi larutan aloksan (iv) dan diberi ekstrak etil asetat daun sukun 25 mg/kg bb

EEDS DII : diinduksi larutan aloksan (iv) dan diberi ekstrak etil asetat daun sukun 50 mg/kg bb

EEDS DIII : diinduksi larutan aloksan (iv) dan diberi ekstrak etil asetat daun sukun 100 mg/kg bb

(-) : menunjukkan terjadinya penurunan glukosa darah mencit jantan diabetes aloksan

LAMPIRAN 7 (LANJUTAN)

Tabel IV.12

Perubahan Kadar Glukosa Darah (mg/dl) Mencit Jantan Diabetes Aloksan Setelah Pemberian Sediaan Uji dan Analisis Statistik Dibandingkan dengan Kontrol Positif dan Pembanding

Kelompok	Kadar glukosa darah (mg/dl) pada hari pengamatan		
	H1	H7	H14
Kontrol negatif	0,4 ± 3,78	31,4 ± 15,37	-13 ± 24,46
Kontrol positif	5 ± 56,83	24,4 ± 45,53	25 ± 19,91
GLKD	7,4 ± 114,50	-150,8 ± 161,63	-318,2 ± 226,37 ^a
EEDS DI	75,2 ± 201,67	-196,2 ± 273,50 ^a	-242,6 ± 168,91 ^a
EEDS DII	96,4 ± 214,51	-220,8 ± 121,78 ^a	-221,2 ± 134,38 ^a
EEDS DIII	-87 ± 115,96	-237,4 ± 217,60 ^a	-275,2 ± 213,13 ^a

Keterangan :

Kontrol negatif : diberi air suling

Kontrol positif : diinduksi larutan aloksan (iv) dan diberi suspensi tragakan 2%

GLKD : diinduksi larutan aloksan (iv) dan diberi glibenklamid 0,65 mg/kg bb

EEDS DI : diinduksi larutan aloksan (iv) dan diberi ekstrak etil asetat daun sukun 25 mg/kg bb

EEDS DII : diinduksi larutan aloksan (iv) dan diberi ekstrak etil asetat daun sukun 50 mg/kg bb

EEDS DIII : diinduksi larutan aloksan (iv) dan diberi ekstrak etil asetat daun sukun 100 mg/kg bb

(-) : menunjukkan terjadinya penurunan glukosa darah mencit jantan

a : Berbeda bermakna terhadap kontrol positif pada $p < 0,05$

b : Berbeda bermakna terhadap pembanding pada $p < 0,05$

**LAMPIRAN 7
(LANJUTAN)**

**HASIL ANALISIS STATISTIK DENGAN METODE ANALISIS
VARIANS-LSD DIBANDINGKAN PADA KONTROL POSITIF
DAN PEMBANDING**

Tabel IV.13

Nilai Signifikansi (p) Kelompok Hewan Uji
terhadap Kontrol Positif dan Pembanding selama Pemberian Perlakuan

Kelompok	H1	H7	H14
K.P – GLKD	0,978	0,108	0,002
K.P – EEDS DI	0,433	0,046	0,012
K.P – EEDS DII	0,310	0,028	0,019
K.P – EEDS DIII	0,307	0,020	0,005
GLKD – K.N	0,937	0,096	0,005
GLKD – K.P	0,978	0,108	0,002
GLKD – EEDS DI	0,449	0,669	0,448
GLKD – EEDS DII	0,323	0,551	0,332
GLKD – EEDS DIII	0,295	0,418	0,665
EEDS DI – EEDS DII	0,812	0,817	0,829
EEDS DI – EEDS DIII	0,078	0,698	0,742
EEDS DII – EEDS DIII	0,048	0,876	0,587

Keterangan :

Kontrol negatif : diberi air suling

Kontrol positif : diinduksi larutan aloksan (iv) dan diberi suspensi tragakan 2%

GLKD : diinduksi larutan aloksan (iv) dan diberi glibenklamid 0,65 mg/kg bb

EEDS DI : diinduksi larutan aloksan (iv) dan diberi ekstrak etil asetat daun sukun 25 mg/kg bb

EEDS DII : diinduksi larutan aloksan (iv) dan diberi ekstrak etil asetat daun sukun 50 mg/kg bb

EEDS DIII : diinduksi larutan aloksan (iv) dan diberi ekstrak etil asetat daun sukun 100 mg/kg bb

**LAMPIRAN 7
(LANJUTAN)**

**PERUBAHAN BERAT BADAN MENCIT JANTAN DIABETES ALOKSAN
SELAMA PEMBERIAN PERLAKUAN**

Tabel IV.14
Perkembangan Rata-rata Bobot Badan Mencit Jantan Aloksan
selama Pemberian Perlakuan

Kelompok	Rata-rata bobot badan pada hari pengamatan		
	H1	H7	H14
Kontrol Negatif	26,84 ± 6,08	28,18 ± 6,84	25,62 ± 6,13
Kontrol Positif	28,66 ± 5,59	26,28 ± 4,77	24,68 ± 4,16
GLKD	29,14 ± 3,03	26,86 ± 3,96	23,68 ± 5,07
EEDS DI	29,22 ± 5,03	28 ± 5,02	27,64 ± 5,82
EEDS DII	31,04 ± 4,68	29,36 ± 2,90	28,84 ± 3,71
EEDS DIII	30,32 ± 4,01	28 ± 4,40	26,38 ± 4,71

Keterangan :

Kontrol negatif : diberi air suling

Kontrol positif : diinduksi larutan aloksan (iv) dan diberi suspensi tragakan 2%

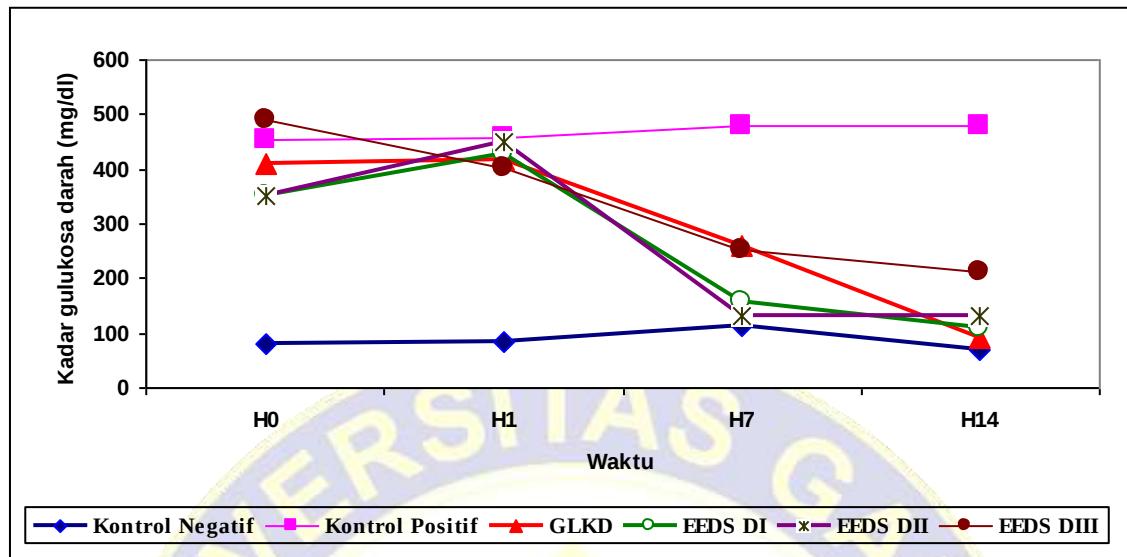
GLKD : diinduksi larutan aloksan (iv) dan diberi glibenklamid 0,65 mg/kg bb

EEDS DI : diinduksi larutan aloksan (iv) dan diberi ekstrak etil asetat daun sukun 25 mg/kg bb

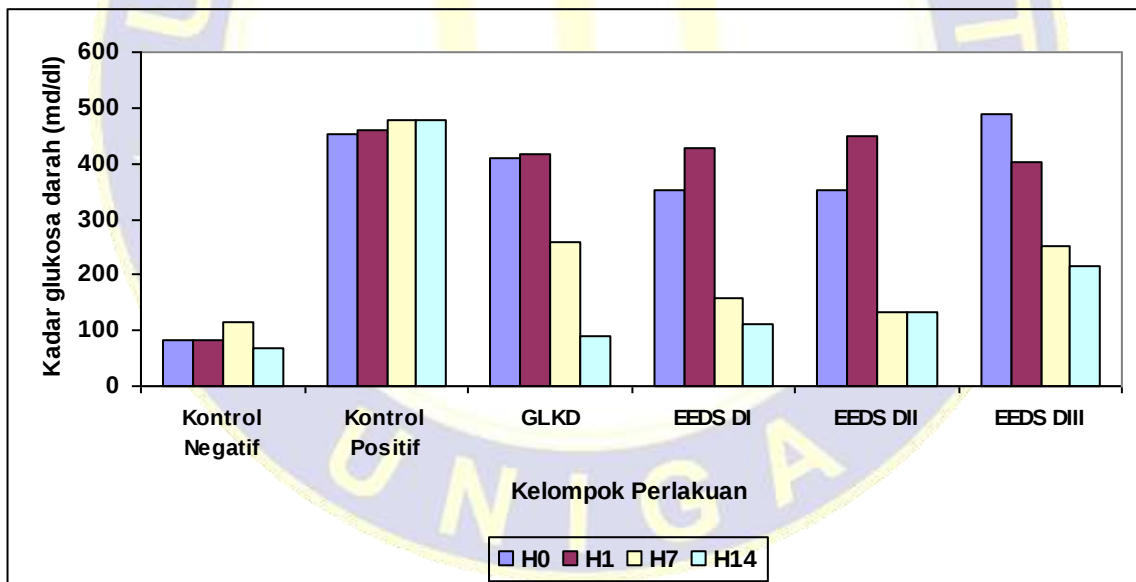
EEDS DII : diinduksi larutan aloksan (iv) dan diberi ekstrak etil asetat daun sukun 50 mg/kg bb

EEDS DIII : diinduksi larutan aloksan (iv) dan diberi ekstrak etil asetat daun sukun 100 mg/kg bb

LAMPIRAN 7 (LANJUTAN)



Gambar IV.6 Grafik gambaran pengaruh perlakuan terhadap kadar glukosa darah mencit jantan diabetes aloksan



Gambar IV.7 Diagram pengaruh perlakuan terhadap kadar glukosa darah mencit jantan dengan metode induksi diabebtes aloksan

Keterangan :

Kontrol negatif : diberi air suling

Kontrol positif : suspensi tragakan 2%

GLKD : glibenklamid 0,65 mg/kg bb

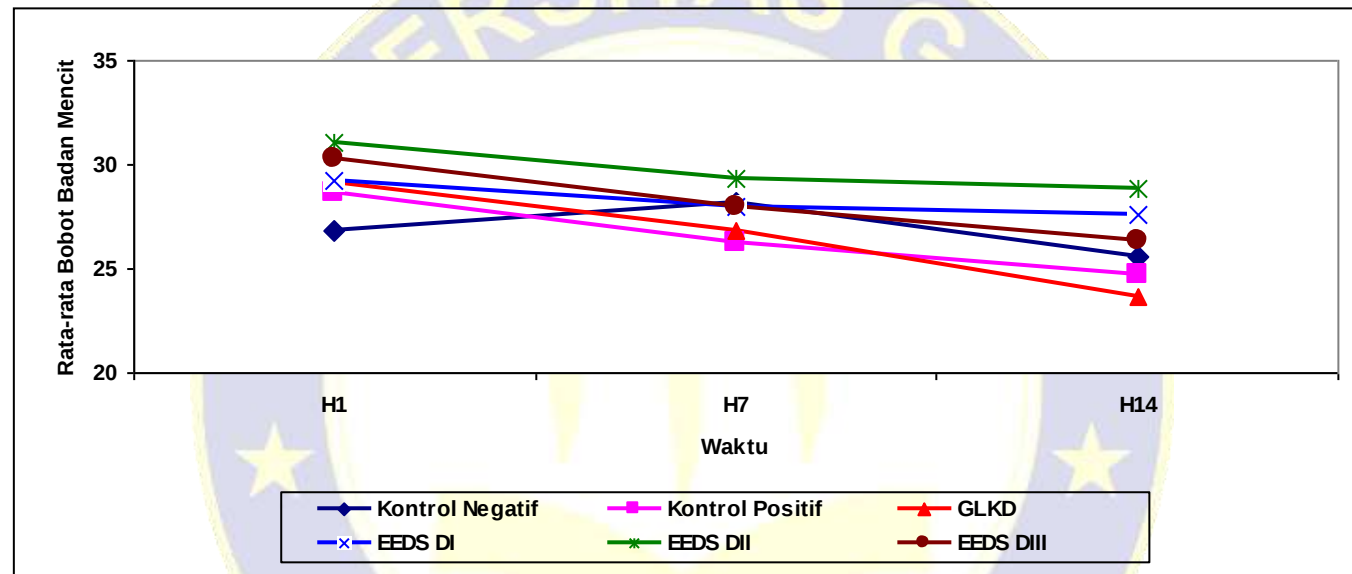
EEDS DI : ekstrak etil asetat daun sukun 25 mg/kg bb

EEDS DII : ekstrak etil asetat daun sukun 50 mg/kg bb

EEDS DIII : ekstrak etil asetat daun sukun 100 mg/kg bb

LAMPIRAN 7 (LANJUTAN)

GAMBARAN PERKEMBANGAN RATA-RATA BOBOT BADAN MENCIT JANTAN ALOKSAN SELAMA PEMBERIAN PERLAKUAN



Gambar IV.8 Grafik gambaran perkembangan rata-rata bobot badan mencit jantan aloksan selama pemberian perlakuan

Keterangan :

- Kontrol negatif : diberi air suling
- Kontrol positif : suspensi tragakan 2%
- GLKD : glibenklamid 0,65 mg/kg bb
- EEDS DI : ekstrak etil asetat daun sukun 25 mg/kg bb
- EEDS DII : ekstrak etil asetat daun sukun 50 mg/kg bb
- EEDS DIII : ekstrak etil asetat daun sukun 100 mg/kg bb